

**PERKEMBANGAN PENERBITAN DAN PUBLIKASI
KARYA SASTRA DI BANGKALAN
MULAI MASA 60-AN SAMPAI DENGAN MASA MUTAKHIR**

Muhri dan Eli Masnawati

Surel: muhri@stkipgri-bkl.ac.id / emasnawati@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Bangkalan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perkembangan penerbitan karya sastra lokal Bangkalan dari periode 60-an sampai jaman mutakhir dan (2) mendeskripsikan latar belakang dan faktor-faktor perkembangan penerbitan karya sastra lokal Bangkalan dari periode 60-an sampai jaman mutakhir. Metode pengumpulan data dengan melakukan studi dokumen atau dokumentasi dan wawancara. Studi dokumen dilakukan terutama untuk memperoleh data tujuan (1) sedangkan wawancara dilakukan terutama untuk memperoleh data tujuan (2).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa penerbitan karya sastra di Bangkalan, meski pun penulisan karya sejak 1960, dilakukan baru 1998 dalam acara Temu Sastrawan Jawa dan Bali yang diadakan oleh Lingkar Sastra Junok. Faktor penyebab penerbitan meliputi beberapa hal. Pertama, sebagai bagian dari kegiatan berkesenian. Kedua, penerbitan sebagai konservasi. Ketiga penerbitan untuk event lomba.

Kata Kunci : penerbitan, bangkalan, sejarah sastra

Abstract

This research aims (1) to describe the publishing of local literary work of Bangkalan from 1960s till now and (2) to describe background and factors of publishing local literary work of Bangkalan from 1960s till now. Methods of collecting data in this research are document study and interview. Document study was used to collect data for (1) and interview for (2).

Analysis results that local literary work of Bangkalan, though written since 1960s, was published firstly by 1998. It was one of some agenda in Temu Sastrawan Jawa dan Bali held by Lingkar Sastra Junok (Junok Literary Circle). The factors behind the publishing of literary work in Bangkalan including three things: first, publishing as part of the art (literary) event, second, publishing for (self)-conservation and third, publishing for competition event.

Key words: publishing, bangkalan, local literary history

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia kesusastraan, publikasi merupakan hal penting selain penciptaan atau kreasi sastra. Sebab sebuah tulisan ditulis untuk dibaca. Sedangkan tulisan bisa dijangkau oleh pembaca melalui publikasi. Dalam sosiologi sastra aspek

publikasi ini termasuk dalam sistem patronase (Faruk, 2014:123). Meskipun tidak seperti patronase lama yang sastrawan sangat terikat, atau patronase baru yang lebih longgar, sistem distribusi karya selalu lahir dari satu tokoh yang menaungi sebuah kelompok yang didirikan

olehnya. Dalam konteks Bangkalan patron ini tidak seekstrem dalam teori marxis. Pimpinan komunitas hanya selaku guru yang membimbing. Namun “patron” ini cenderung “melindungi” anak didiknya dalam kadar tertentu dari pengaruh rival. Pola seperti ini sepertinya muncul di Bangkalan.

Seperti dinyatakan Korrie Layun Rampan (2000) dalam pengantar buku *Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia*, terlepas dari sistem patron, publikasi sebuah karya sastra merupakan hal penting dalam sebuah cetusan angkatan dalam sejarah sastra. Publikasi yang tersistem, menurutnya, menyebabkan Angkatan 66 dengan segala kekurangannya lebih populer dan diterima jika dibandingkan dengan Angkatan 70 dan 80. Angkatan 66 diajarkan secara tersistem karena muncul dari kritikus yang sebagian besar merupakan akademisi yang memiliki lembaga pendidikan tempat mengajarkan pendapatnya. Berbeda dengan cetusan sastrawan yang cenderung eksklusif pada komunitas tertentu dan tidak terhubung dengan sistem pendidikan formal.

Dalam konteks lokal Bangkalan, publikasi ini mencakup banyak aspek yang berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah karya sastra. Ada beberapa kenyataan penting yang menyebabkan terhambatnya publikasi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor-faktor yang sangat luas, seperti: biaya penerbitan yang harus ditanggung sendiri oleh penulis, keterbatasan teknologi, sempitnya lingkup atau jangkauan publikasi, minat pembaca, dsb. Terlepas dari hambatan yang dialami oleh sastrawan, nyatanya penerbitan, dengan segala kelemahannya, tetap dilakukan dan dianggap penting.

Penerbitan ini pada kenyataannya memiliki kontribusi terhadap

keberlangsungan kerja kreatif sastrawan Bangkalan yang tidak pernah berhenti. Pencetakan inilah yang menyebabkan karya-karya tersebut bisa ditelusuri dan didaftarkan. Sayangnya, pola publikasi ini tidak beranjak jauh dari pembukuan. Peristiwa-peristiwa dan kajian-kajian sastra merupakan hal yang jarang terjadi di Bangkalan. Paling banyak kira-kira dua kali dalam satu bulan. Dalam hal penulisan kritik dan apresiasi terhadap sastra Bangkalan bisa dikatakan hampir tidak pernah ada kecuali pada event-event bedah buku yang hampir tidak pernah terjadi dua kali dalam satu tahun.

Dalam skala kecil dan eksklusif “bedah buku” dilakukan oleh Komunitas Masyarakat Lumpur (KML) dengan tajuk *Mancing Sastra*. Namun, peristiwa bulanan ini seperti eksklusif bagi anggota simpatisan KML. Kondisi ini menunjukkan kurangnya minat manusia Bangkalan terhadap sastra. Padahal, acara tersebut sudah diumumkan jauh hari melalui media sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dikenalkan karya-karya yang pernah diterbitkan di Bangkalan. Untuk memperkenalkan karya-karya tersebut, disusun tujuan riset ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perkembangan penerbitan karya sastra lokal Bangkalan dari periode 60-an sampai jaman mutakhir.
2. Mendeskripsikan latar belakang dan faktor-faktor perkembangan penerbitan karya sastra lokal Bangkalan dari periode 60-an sampai jaman mutakhir.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data utama yaitu wawancara dan studi dokumen.

Wawancara diarahkan pada pelaku sejarah yaitu subjek-subjek kreator sastra dan seniman lain yang berhubungan dalam sebuah kelompok seni di Bangkalan. Dengan demikian subjek terdiri atas (1) pekerja sastra baik puisi, prosa, maupun drama, (2) seniman bukan sastra yang terkumpul dalam komunitas-komunitas seni di Bangkalan, dan (3) saksi sejarah selain seniman misalnya aparatur pemerintah yang membawahi bidang kesenian seperti dispora dan kemendikbud. Metode ini terutama efektif untuk mengumpulkan data bagi tujuan kedua penelitian ini.

Dokumen yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah karya-karya sastra yang ditulis oleh sastrawan Bangkalan. Selain itu terdapat objek sekunder seperti kliping berita koran tentang kegiatan seni, pamflet, dsb. Metode ini efektif terutama untuk mengumpulkan data pada tujuan nomor satu dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan merupakan salah satu metode deskriptif, yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu mendeskripsikan fakta-fakta dalam data dilanjutkan dengan analisis (Ratna, 2008:53).

C. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Penerbitan

Sastra modern dalam lingkup lokal Bangkalan bukan merupakan hal baru. Sastra lokal Bangkalan sudah lahir sejak tahun 60-an. Namun, sebab tidak dibukukan atau tidak didokumentasi dengan baik, banyak karya yang hilang terlupakan bahkan oleh penulisnya sendiri.

a. Puisi

Antologi puisi merupakan ranah subur dalam kesusastraan Bangkalan. Berikut disajikan data terbitan puisi penyair bangkalan yang sudah dikompilasi dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk *print out*. Berikut disajikan karya-karya yang telah dibukukan.

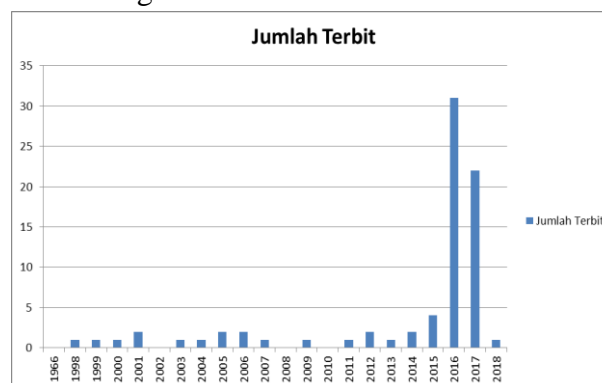
Tabel 5.1 Daftar Buku Puisi Penyair Bangkalan

NO	TAHUN	JUDUL	PENULIS
1	1998	Anak-Beranak	R. Syarifuddin Dea / R. Timur Budi Raja
2	1999	Nyanyian Tanah Kering	Antologi Bersama
3	2000	Lelaki Senja	M. Helmy Prasetya
4	2001	Osteophrosis	Antologi Bersama
5	2001	Hidro Sefalus	Antologi Bersama
6	2003	Antologi Cinta	M. Helmy Prasetya
7	2004	Saronen Makrifat	Ahmad Faishal
8	2005	Kumpulan Puisi Sajak Tuhan	M. Helmy Prasetya
9	2005	Tembang Asmara Buat Eva	Suro Wahono
10	2006	Aksara yang Meneteskan Api	R. Timur Budi Raja
11	2006	Suatu Ketika Bersama Laila	Suro Wahono
12	2007	Ollesia: Luka yang Sempurna	M. Helmy Prasetya
13	2009	Sepasang Mata Ayu	M. Helmy Prasetya

14	2011	Komunitas 2 Kota	Antologi Bersama
15	2012	Antologi Puisi Canting Kenangan	Muhlis Al-Firmany
16	2012	Opus 154	R. Timur Budi Raja
17	2013	Palsu Maduara	M. Helmy Prasetya
18	2014	Aku dan Tuhan	Anwar Sadat
19	2014	Suara Waktu	Antologi Bersama
20	2015	Rampak Naong	Antologi Bersama
21	2015	Plankton	Bangkit Prayogo
22	2015	Tamasya Celurit Minor	M. Helmy Prasetya
23	2015	Aku Bersama Semesta	Muhri
24	2016	Ketika Tubuhmu Menjadi Mawar	M. Helmy Prasetya
25	2016	Bacok Kemarau Angin	Hayyul Mb.
26	2016	Tanah Garam	Anwar Sadat
27	2016	Di Balik Persimpangan Jalan	R. Nike Dianita Febriyanti
28	2016	Antropologi Hilang	M. Helmy Prasetya
29	2016	Bunga Layu di Lebat Hujan	M. Holel
30	2016	Klonnong	Joko Sucipto
31	2016	Jiwa Hilang Jiwa	Muzammil Frasdia
32	2016	Kobra Madura	Hayyul Mb.
33	2016	Cerita Ke-66	Nasihin
34	2016	Mendapat Pelajaran dari Buku	M. Helmy Prasetya
35	2016	Kisah Kecil di Kaki Bumi	Shafee Sanoesa
36	2016	Lokavita Mawar	Hoiri Asfa
37	2016	Melukis Wajah Rindu	Putra Mulya Nurjaya
38	2016	Kepada Embun	Setya Hadi Yuswantoro
39	2016	Mata yang Baik	M. Helmy Prasetya
40	2016	Ayah yang Terang, Bunda yang Bersinar, dan Kakak yang Menjagaku	Novrain Diandra Neilamarsha
41	2016	Nafas Ketiga	Suryadi Arfa
42	2016	Serat Nafas Ketiga	Suryadi Arfa
43	2016	Tiga Cuaca tanpa Musim	Rozzaky
44	2016	Permohonan Minoritas	Antologi Bersama
45	2016	Saat Kau Tak Mencintaiku Lagi	Agus Alan Kusuma
46	2016	Salam dari Kandang	Joko Sucipto
47	2016	Kumpulan Puisi Luka	M. Helmy Prasetya
48	2016	Tanah Kepulangan	Hayyul Mb.
49	2016	Diary Cintaku	Hayyul Mb.
50	2016	Aku Ingin Membunuh Jiwaku Sendiri	Hayyul Mb.
51	2016	Seribu Kembang Hujan	Rosi Praditya
52	2016	Si Mata Kucing	Irza Nova Husna
53	2016	Balon Maria	Yuni Kartika Sari
54	2016	Cupang Bulan	Yuni Kartika Sari
55	2017	Mampus!!!	Arung Wardhana Ellhafifie
56	2017	Mancok!!!	Arung Wardhana Ellhafifie
57	2017	Rokat	Anwar Sadat

58	2017	Adakah Pagi di Kota Ini	Bagus Tri Handoko
59	2017	Baong Si Buku Harian	Sudi Purnama
60	2017	Dhâris	Dini Islami
61	2017	Di Balik Kaca	Moh. Ridwan
62	2017	Di Sekitar Rahasia	Nasihin
63	2017	Jalan Semesta	Putra Mulya Nurjaya
64	2017	Doa Kunang-Kunang	R. Dian Kunfillah
65	2017	Hikayat Sunyi	Muzammil Frasdia
66	2017	Paragraf Kakofoni	Hoiri Asfa
67	2017	Cholil Anwar Sedang Sakit	M. Holel
68	2017	Landhu	Shafee Sanoesa
69	2017	Berburu Adik-Adik	Agus Alan Kusuma
70	2017	Kepada Kantung Mata	Setya Hadi Yuswantoro
71	2017	Yang Tak Begitu Perempuan	R. Nike Dianita Febriyanti
72	2017	Jalan Isyarat Matamu	Mahmud Write
73	2017	Sangkolan	Rozzaky
74	2017	Lomba Azan Maghrib	Joko Sucipto
75	2017	Tentang	Suryadi Arfa
76	2017	Keluarga Besar Penyair Bangkalan	Antologi Bersama
77	2018	Perjalanan Putih	Ki Suryo

Data tersebut disajikan dalam grafik berikut berikut.



Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa sastrawan Bangkalan terus berkarya sejak 1998. Tahun 1998 bukan tahun awal karya, tetapi pembukuan karya. Seperti dinyatakan oleh Muhri (2017) perpuisian di bangkalan sudah ada sejak tahun 1960-an. Tahun ini ditetapkan berdasarkan temuan draft karya R. Syarifuddin Dea bertahun enam puluhan, tepatnya 1963. Namun karya karya itu tidak pernah dicetak dalam bentuk buku. Draft-draft tersebut berupa

lembaran-lembaran hasil mesin ketik manual, tulisan tangan, buku tulis dan agenda, dsb. Pola seperti ini tetap dilakukan oleh generasi pertama dan kedua.

Terlepas dari fluktuasi produktivitas grafik di atas menunjukkan bahwa secara konsisten terdapat antologi puisi dicetak di Bangkalan sejak 1998 sampai dengan 2017. Hanya tahun 2002, 2008, dan 2010 tidak tercetak satu buku pun. Namun kondisi ini masih lebih baik jika

dibandingkan dengan jenis karya sastra prosa

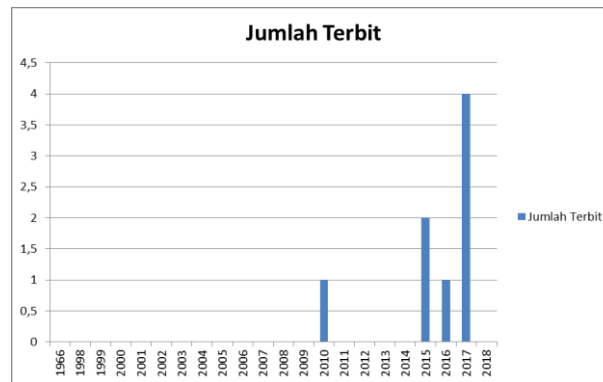
b. Prosa

Jenis sastra yang paling tidak produktif di Bangkalan adalah prosa sejak

tahun 1998 hanya ada 8 buku novel dan kumpulan cerpen. Prosa-prosa tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.2 Daftar Prosa Bangkalan

NO	TAHUN	JUDUL	PENULIS
1	2010	Sumairah: Tega Kau Cabik Cinta Itu (prosa liris)	Suro Wahono
2	2015	Aktus	Bangkit Prayogo
3	2015	Anak Kertas	Anwar Sadat
4	2016	Cinta di Kaki Bukit Baiyun (novel)	Buyung Pambudi
5	2017	Akan Kubunuh Kau	Arung Wardhana Ellhafifie
6	2017	Gambir	Arung Wardhana Ellhafifie
7	2017	Gidher	Arung Wardhana Ellhafifie
8	2017	Petualangan si Penunggang Sapi Karapan (cerita anak)	Anwar Sadat



Seperti terlihat pada tabel di atas hanya ada 8 prosa berbentuk buku yang dicetak karya sastrawan Bangkalan. Dua kumpulan cerpen ditulis oleh Bangkit Prayogo *Aktus* dan Anwar Sadat *Anak Kertas*. Dua cerita anak ditulis oleh Anwar Sadat *Petualangan si Penunggang Sapi Karapan* dan Arung Wardhana Ellhafifie *Gambir*. Ada dua novel ditulis oleh Buyung Pambudi *Cinta di Kaki Bukit Baiyun* dan Arung Wardhana Ellhafifie *Gidher*. Suro Wahono (Sunar Dwigjo Wahono) menyebut karyanya *Sumairah: Tega Kau Cabik Cinta Itu* sebagai prosa liris.

Jika melihat angka tahun pada grafik, penerbitan prosa baru mulai

dilakukan baru-baru ini, yaitu antara 2015 sampai 2017. Penerbitan tersebut rata-rata diterbitkan dan dicetak oleh penerbit lokal. Menjadi pengecualian adalah *Sumairah: Tega Kau Cabik Cinta Itu* (Wahono, 2010). Prosa ini diterbitkan oleh UMM Press penerbitan salah satu kampus terkemuka di Jawa Timur. Prosa liris ini memiliki jangkauan yang lebih luas sebab diterbitkan penerbit yang cukup besar dan dipasarkan di toko buku besar seperti Gramedia.

c. Drama

Naskah drama lebih baik perkembangannya mengingat latar belakang kesusastraan Bangkalan selalu paralel dengan perkembangan komunitas

teater. Naskah-naskah tersebut tidak selalu dibukukan tetapi juga berupa draft. Naskah tersebut ada yang ditampilkan dalam pertunjukan ada yang hanya berupa naskah. Beberapa naskah merupakan naskah eksperimen yang ditulis untuk kepentingan lomba. Berikut daftar naskah drama yang ditulis oleh sastrawan Bangkalan. Naskah tersebut didaftar tidak berdasarkan judul buku kumpulan tetapi dipecah menjadi naskah-naskah tunggal. Alasannya adalah naskah tersebut independen dan meskipun kumpulan dalam buku kumpulan memiliki tahun

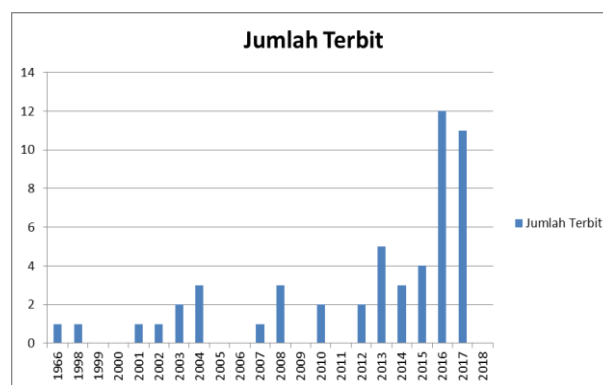
yang berbeda. Buku drama yang dicetak sebagai kumpulan atau antologi bersama adalah *Dicari: Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat* (2016). Buku ini memuat naskah-naskah drama beberapa anggota masyarakat lumpur. Kumpulan drama ini sangat beragam ditinjau dari tahun ditulis, tema yang diangkat, motif penulisan, dsb.

Daftar naskah drama yang pernah ditulis di Bangkalan disajikan pada tabel berikut. Urutan didasarkan pada tahun pembuatan. Jika tidak tercantum angka tahun, tahun yang dipakai adalah tahun penerbitan antologi.

Tabel 5.3 Daftar Naskah Drama

NO	TAHUN	JUDUL	PENULIS
1	2001	Insulinde	M. Helmy Prasetya
2	2002	Rindu	M. Helmy Prasetya
3	2003	Jalan ke Langit	M. Helmy Prasetya
4	2003	Negoro Lesmono	Suro Wahono
5	2004	Daya Maya	M. Helmy Prasetya
6	2004	Negeri Tanpa Hari	Rozzaky
7	2012	Anjing Budug	Arung Wardhana Ellhaffie
8	2012	Dinding	Arung Wardhana Ellhaffie
9	2013	Carok	Arung Wardhana Ellhaffie
10	2013	Jiwa Asmara	M. Helmy Prasetya
11	2013	Lingerie Merah	Arung Wardhana Ellhaffie
12	2013	Orang Gila (Adaptasi cerpen Syarif Hidayatullah)	Arung Wardhana Ellhaffie
13	2013	Pilkada	Muzammil Frasdia
14	2014	Laknat, Bengkah La'an	Arung Wardhana Ellhaffie
15	2014	Sembahyang Di Warung Kopi	Arung Wardhana Ellhaffie
16	2014	Seragam Coklat Bau Tahi Kucing	Arung Wardhana Ellhaffie
17	2015	Biadab	Arung Wardhana Ellhaffie
18	2015	Pappaan	Arung Wardhana Ellhaffie
19	2015	Pendekar Sumur	M. Helmy Prasetya
20	2015	Togel	Anwar Sadat
21	2016	Artis Papan Atas, Preeet!!!	
22	2016	Babak-Babak Tuan Besar	Arung Wardhana Ellhaffie
23	2016	Bangsat	Arung Wardhana Ellhaffie
24	2016	Bangsat	Arung Wardhana Ellhaffie
25	2016	Dialektika Peristiwa dan Makna Tuhan dalam Pendidikan	Joko Sucipto
26	2016	Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat	Rozzaky
27	2016	Hyper Performance	Arung Wardhana Ellhaffie
28	2016	Ilalang Tua	Hayyul Mb.
29	2016	Marjinal	Arung Wardhana Ellhaffie

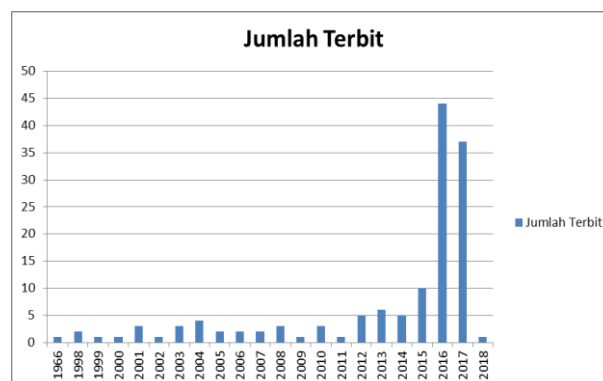
30	2016	Melukis Bulan yang Menangis	Suryadi Arfa
31	2016	Pastoras	Bangkit Prayogo
32	2016	Riwayat Malang	Agus A Kusuma
33	2016	Semua Karena Cinta	Rosi Praditya
34	2017	Anatomi Tali Kutang	Muzammil Frasdia
35	2017	Astronomio	Eko Sabto Utomo
36	2017	Blater	Arung Wardhana Ellhaffie
37	2017	Fragmen Pasar Burung	Rozzaky
38	2017	Kerajinan Membuat Senja di Pagi Hari	M. Holel Shangsa
39	2017	Melamar	Arung Wardhana Ellhaffie
40	2017	New Total Bhangkalan	M. Helmy Prasetya
41	2017	Pasien Baru	R. Dian Kunfillah
42	2017	Physics	Joko Sucipto
43	2017	Tubuh-Tubuh Tampang Tresna	Arung Wardhana Ellhaffie
44	2017	USG Scan	Anwar Sadat



2. Latar Belakang dan Faktor-Faktor Perkembangan Penerbitan

Dari daftar-daftar di atas, secara keseluruhan perkembangan kesusastraan di

Bangkalan disajikan melalui grafik berikut.



Dari grafik tersebut, didukung dengan penjelasan dari pelaku sastra, tahun 1998 bukan tahun permulaan kelahiran kesusastraan. Tahun tersebut merupakan

tahun penelusuran pada karya sastra yang telah diterbitkan. Karya-karya yang diterbitkan bisa jadi karya yang jauh sebelumnya terpecah di media cetak dan

baru dibukukan bertahun-tahun kemudian. Masalah tersebut muncul karena teknologi yang pada saat itu belum memudahkan pencetakan. Pendaftaran ISBN misalnya hanya bisa dilakukan oleh penerbit.

Kondisi demikian menyebabkan konservasi naskah menjadi lebih sulit. Lembaran-lembaran karya berupa naskah tulis atau mesin ketik tersebut biasanya disimpan dalam map ditumpuk dengan berkas-berkas lain. Pola dokumentasi seperti ini menyebabkan naskah rentan hilang atau rusak. Padahal, naskah tersebut merupakan master atau satu-satunya, tidak ada salinan lain. Meski tersimpan dengan baik tidak menjamin karya tersebut selamat hingga saat ini. Pewaris atau keturunan yang tidak memiliki minat yang sama dengan orang tua dapat menyebabkan naskah tersebut berakhir diloakan atau ditumpuk dan rusak oleh waktu ketika orang tuanya meninggal dunia.

Dalam perjalanannya, penerbitan sastra Bangkalan lahir melalui tradisi teater. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan penerbitan pada tahun tertentu dan penurunan pada yang lain. Kenaikan pertama ditunjukkan dengan kenaikan terjadi antara 1998 dan 2002. Dalam tahun-tahun tersebut terbitan yang beredar adalah tulisan dari generasi pertama dan kedua. Penerbitan ini eksis dari pendirian Lingkar Sastra Junok dan komunitas teater lain seperti Teater Puntung, Teater N'dase, dan LSJ.

Peningkatan kedua terjadi antara 2002 dan 2005. Peningkatan ini secara tidak langsung bersamaan dengan lahirnya beberapa komunitas antara lain, Teater 2 STKIP PGRI Bangkalan, Komunitas Tera' Bulan dan Dewan Kesenian Bangkalan Partikelir (DKBP), dan Komunitas Masyarakat Lumpur. Semua komunitas ini

diperkirakan lahir 2003 atau 2002 akhir. Pada rentang tersebut, jumlah terbitan terbanyak pada 2005 dengan jumlah terbitan 1 buku puisi dan 3 naskah drama.

Peningkatan ketiga terjadi pada 2008 dan 2010. Pada rentang 2005 – 2011 merupakan kiprah dari Teater Air Mata di STKIP PGRI Bangkalan.

Peningkatan ketiga sangat signifikan. Peningkatan tersebut terjadi pada antara 2011 – 2018. Pada rentang tersebut terdapat dua komunitas yang berperan dalam pengantologian tersebut, yaitu komunitas Teater Canting dan Komunitas Masyarakat Lumpur. Peningkatan tertinggi terjadi pada 2016 dan 2017.

Pola-pola tersebut menyatakan bahwa tradisi, seperti dinyatakan Perkins (1992:69), merupakan satu dari enam faktor utama dalam klasifikasi sastra. Selain tradisi minat ideologis, syarat-syarat estetis penulisan sebuah sejarah sastra, pernyataan sastrawan-sastrawan dan rekan sejawan tentang kesamaan minat dan penolakan, persamaan yang diamati oleh sejarawan sastra antara pengarang-pengarang dan/atau teks-teks, dan kebutuhan karir profesional dan politik kekuasaan dalam institusi. Dalam tulisan ini tradisi juga berkaitan dengan penerbitan dan publikasi karya sastra.

Tradisi kepenulisan di Bangkalan berlatar belakang tradisi komunitas seni terutama teater. Hampir semua penulis sastra berada atau pernah aktif dalam komunitas teater. Andi Moe merupakan sebuah pengecualian. Ia menulis bahkan sebelum masuk teater.

Pada mulanya penerbitan berfungsi sebagai konservasi atau bentuk dokumentasi, yaitu menyelamatkan karya dari hilang atau rusak. Pada masa ini pencetakan bukan sesuatu yang murah. Pencetakan didanai dan disebar oleh

individu sastrawan kepada komunitasnya dengan harapan ganti dana cetak meski pun tidak penuh. Penulis yang mempublikasikan untuk alasan konservasi misalnya M. Helmy Prasetya (MHP) dan Suro Wahono (SW).

Namun ada beberapa penulis yang memang tidak terlalu banyak mempublikasikan karya meski pun mereka produktif. Salah satunya Syarifuddin Dea (SD). SD mencetak karya untuk mempublikasikan seperti pada temu sastra tingkat regional melalui Lingkar Sastra Junok. Acara ini seperti mengungkapkan bahwa sastra di Bangkalan masih eksis atau masih ada. Namun SD termasuk sastrawan yang rajin mendokumentasikan karyanya. Kliping koran, undangan, piagam, pamflet, dsb. tersimpan rapi dan disimpan oleh R. Timur Budi Raja, putranya, setelah SD wafat.

Pencetakan seperti yang dilakukan SD sebagai bagian dari kegiatan sastra. Pola seperti ini terjadi pula pada jauh sesudahnya, yaitu 18 tahun sesudah temu sastra tersebut. Pada 2016 sebagai puncak penerbitan sastra bangkalan sepanjang sejarah, diterbitkan tidak kurang dari 25 karya sastra sebagai bagian dari Festival Puisi Bangkalan (FPB) pertama. Namun sedikit menurun pada FPB kedua. Sayangnya pada peristiwa ini kebanyakan karya yang dicetak merupakan karya yang “kejar tayang”. Banyak penulis berbakat yang merelakan karyanya lahir secara prematur karena kurang sabar menunggu karya “dimasak” terlebih dahulu. Hampir semua karya FPB yang rata-rata sekitar 50 puisi perbuku merupakan puisi-puisi yang ditulis tidak lebih dari 2 bulan.

Senada dengan di atas ada model penerbitan yang dilakukan untuk kepentingan lomba. Untuk yang seperti ini merupakan terbanyak kedua setelah

cetakan yang dilakukan untuk acara sastra seperti FPB di atas. Pola seperti ini merupakan pola yang dilakukan untuk “mendapat nama” dalam dunia kesastran secara nasional. Sayangnya, seperti yang berlatar kegiatan seperti FPB di atas, pola ini cenderung menghadirkan kumpulan puisi yang juga diciptakan dalam waktu singkat.

Pola publikasi yang dilakukan masih belum beranjak dari buku cetak dan foto kopi naskah. Penerbitan lain pernah dicoba adalah buletin bulanan yang diprakarsai oleh Komunitas Masyarakat Lumpur. Buletin yang bernama Buletin Komunitas Masyarakat Lumpur ini sudah berjalan mendekati satu tahun. Namun karena hambatan jangkauan, dana, dan tenaga pengelola, buletin ini berhenti cetak dan diterbitkan secara digital dalam bentuk pdf. Penerbitan dalam bentuk pdf ini pun tidak bertahan lama, hanya bertahan dua kali terbit.

Penerbitan yang kurang maksimal dieksplorasi adalah penerbitan daring. Penerbitan model ini pernah dicoba oleh Komunitas Masyarakat Lumpur dengan menggunakan media blogger. Akan tetapi kembali gagal dan tidak berkelanjutan. Yang masih bertahan saat ini publikasi melalui media sosial Facebook dan Instagram. Media ini tidak digunakan untuk mempublikasi karya tetapi mempublikasikan kegiatan komunitas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerbitan karya sastra di bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penerbitan karya sastra di Bangkalan dimulai 1998 dan

berkembang fluktuatif sampai puncaknya pada 2016-2017.

2. Penerbitan karya sastra di Bangkalan selalu berkaitan dengan tradisi komunitas seni terutama komunitasv teater.
3. Penerbitan karya dilakukan dengan beberapa motif yaitu kegiatan sastra, konservasi pribadi, dan *event* lomba.
4. Penerbitan atau publikasi karya belum efektif menggunakan media digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhri. (2017). *Perkembangan Tema Puisi-Puisi Penyair Bangkalan: Kajian Sejarah Sastra*. *Atavisme*, 20(2), 168–160.
- Perkins, D. (1992). *Is Literary History Possible?* Baltimore, Maryland, London: The John Hopkins University Press.
- Rampan, K. L. (2000). *Angkatan 2000 dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadat, A. et al. (2016). *Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat*. Bangkalan: Komunitas Masyarakat Lumpur.
- Wahono, S. (2010). *Sumairah: Tega Kau Cabik Cinta Itu*. Malang: UMM Press.

